
Penguatan Citra Untag Surabaya sebagai Kampus Nasionalis melalui Program Modul Nusantara dalam PMM

¹Ali Achmad Sholeh, ²Mohammad Insan Romadhan, ³Nara Garini Ayuningrum

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: alisholeh00@gmail.com

Abstract

The University of 17 August 1945 Surabaya is an educational institution that brands its industry as a nationalist campus. This branding has existed since Untag Surabaya was founded. One of the flagship programs of Merdeka Belajar Kampus Merdeka or MBKM is the Pertukaran Mahasiswa Merdeka program (PMM), where in this program there is a mandatory activity, namely the Modul Nusantara. Modul Nusantara was designed and adapted to the characteristics of each recipient university. Hence, this research aims to identify how the Modul Nusantara is implemented in strengthening the image of Untag Surabaya as a nationalist campus and what steps are taken to strengthen this image. This research is qualitative, this research comes from interviews and observations. Interviews were conducted with Untag Surabaya's people who are members of this program and will then be compared with students participating in the PMM program. This research uses impression management theory from Jones and Pittman and analyzes the types of images according to Frank Jenkins. Because this concerns a large institution such as Untag Surabaya, researchers think that this program is interesting to research, because this program will give an impression to students who come from outside Java.

Keywords: Branding, Image, Nationalist, Modul Nusantara, Impression Management.

Abstrak

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya adalah institusi pendidikan yang mem-branding industrinya sebagai kampus nasionalis, branding ini telah ada sejak Untag Surabaya berdiri. Salah satu program unggulan dari merdeka belajar kampus merdeka atau MBKM adalah pertukaran mahasiswa merdeka yang mana dalam program tersebut ada kegiatan wajib yaitu Modul Nusantara. Modul Nusantara ini dirancang dan disesuaikan dengan ciri khas dari masing-masing perguruan tinggi penerima, maka penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi bagaimana implementasi Modul Nusantara dalam penguatan citra Untag Surabaya sebagai kampus nasionalis serta langkah-langkah apa saja yang dilakukan untuk penguatan citra tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif penelitian ini bersumber dari wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada SDM Untag Surabaya yang tergabung dalam program ini dan kemudian akan dibandingkan dengan mahasiswa peserta program PMM. Penelitian ini menggunakan teori manajemen kesan dari Jones dan Pittman dan dianalisis dengan jenis-jenis citra menurut Frank Jefkins. Karena ini menyangkut sebuah institusi yang besar seperti Untag Surabaya penelitian beranggapan bahwa program ini menarik untuk diteliti, karena dari program tersebut pasti akan memberikan kesan kepada mereka mahasiswa yang berasal dari luar pulau Jawa.

Kata kunci: Branding, Citra, Nasionalis, Modul Nusantara, Manajemen Kesan.

Pendahuluan

Kemerdekaan bangsa Indonesia adalah hasil perjuangan panjang para pahlawan yang dilandasi nilai-nilai nasionalisme yang kuat. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, nasionalisme diartikan sebagai (1) paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan Negara sendiri; politik untuk membela pemerintahan sendiri; sifat kenasionalan; (2) kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu; semangat kebangsaan. Nilai-nilai nasionalis tersebut dapat menjadi penggerak utama perjuangan kemerdekaan Indonesia. Dari kemerdekaan inilah kemudian menjadi tonggak sejarah yang memperkuat jati diri bangsa Indonesia.

Pendidikan tinggi di Indonesia memainkan peran penting dalam membentuk karakter bangsa dan menghasilkan warga negara berkualitas. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (Untag Surabaya) adalah salah satu universitas yang menjunjung tinggi nilai nasionalis melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sehingga seluruh sivitas akademika memiliki jiwa nasionalis. Menurut Febriyanti Vera dkk (2023). Dari awal, semangat patriotisme di kampus merah putih ini telah ditanamkan dengan memasukkan mata kuliah Patriotisme sebagai kewajiban untuk semua mahasiswa Untag Surabaya. Ini bertujuan untuk mendukung citra kampus, memastikan tidak hanya branding tetapi juga sumber daya manusia kampus mencerminkan nilai-nilai tersebut. Untag Surabaya, yang berlokasi di Jawa Timur, telah membangun branding "Kampus Merah Putih" untuk memperkuat citra sebagai kampus nasionalis.

Untag Surabaya Mendukung inisiatif Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), MBKM dapat menjadi wadah bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan potensi di luar dari program studi di kampus asal dan merasakan langsung tantangan yang ada di lapangan. Menurut Dirjen Dikti Kemendikbud, (2020). Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dalam MBKM memungkinkan mahasiswa berkuliah di luar pulau asal dan memilih mata kuliah di luar program studi mereka. Program ini memperkaya pengetahuan akademis dan memperkenalkan kearifan lokal melalui Modul Nusantara dengan bobot 4 SKS. Modul Nusantara terdiri dari kegiatan kebhinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial, yang bertujuan meningkatkan pemahaman peserta tentang keanekaragaman budaya Indonesia dari berbagai suku, ras, agama, dan kepercayaan melalui pembelajaran berkelanjutan. (Tim Pertukaran Pelajar Merdeka, 2021).

Peneliti mengamati bahwa pelaksanaan kegiatan Modul Nusantara di Untag Surabaya disesuaikan dengan sumber daya yang tersedia, sehingga memiliki perbedaan dengan universitas lain. Penyesuaian ini dengan menyisipkan nilai-nilai nasionalis dalam kegiatan Modul Nusantara. Program ini juga berpotensi menjadi representasi citra kampus Untag Surabaya bagi mahasiswa peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Melalui Modul Nusantara, peserta PMM dapat memperoleh informasi menarik seperti keunikan kampus dan cerita sukses dari peserta sebelumnya, yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi mereka dalam program tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori manajemen kesan menurut Jones dan Pittman memperkenalkan lima strategi untuk mengelola kesan diri melalui media sosial, yang dapat diterapkan dalam mempresentasikan diri yaitu Ingratiation, self promotion, exemplification, intimidation, dan supplication (Jones dan Pittman, 1982: 231-262) dan dilihat dengan

jenis-jenis citra menurut Menurut Frank Jefkins, dalam bukunya, *Public Relations* (1984) dan buku lainnya *Essential of Public Relations* (1998) yaitu *mirror image*, *current image*, *multiple image*, *corporate image*, dan *wish image*. Menurut Muhamaad Insan Romadhon (2021) Manajemen kesan dalam konteks non-individu jarang dibahas, tetapi Tine Silvana Rachmawati pernah mengkajinya dalam penelitian tentang program Corporate Social Responsibility (CSR). Dalam penelitiannya, manajemen kesan digunakan untuk menganalisis bagaimana perusahaan membangun citranya melalui program CSR. Dengan demikian, manajemen kesan diterapkan bukan hanya pada individu, melainkan pada organisasi. Kemudian menurut Muhammad Insan Romadhon (2020) Dalam teori manajemen impresi, komunikasi digunakan untuk mengelola persepsi publik terhadap organisasi. Organisasi harus mengelola pesan verbal, yang mudah dimanipulasi, dan pesan non-verbal yang relatif sulit dimanipulasi, untuk membangun citra positif.

Sudah ada beberapa penelitian tentang citra Untag Surabaya, seperti yang dilakukan oleh Vera Febriyanti et al. (2023) mengenai strategi humas dalam branding patriotisme kampus dan oleh Adrian Ali Fadhilla serta Bagus Cahyo Shah Adhi Pradana (2023) Penelitian ini membahas strategi media relations dan kesenjangan literatur dalam penguatan citra individu dan institusi, khususnya di Untag Surabaya. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang menggunakan teori analisis framing, *media relations*, dan strategi *branding*, penelitian ini memakai teori manajemen kesan. Data diambil dari pelaksanaan program Modul Nusantara sebagai sarana propaganda, bukan dari humas Untag dan media sosial. Fokus penelitian ini adalah menganalisis implementasi program Modul Nusantara dalam pertukaran mahasiswa Merdeka di Untag Surabaya dan dampaknya terhadap penguatan citra kampus sebagai lembaga pendidikan bernilai nasionalis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif menggunakan metode penelitian Studi kasus yaitu metode penelitian mendalam yang memungkinkan peneliti menyelidiki suatu fenomena dalam konteks aslinya. Dalam studi kasus, peneliti mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen untuk memahami kompleksitas situasi yang sebenarnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah para pelaksana program Modul Nusantara yang terdiri dari 2 golongan yaitu komunikator (orang yang mengirim pesan) yang akan menjadi data primer dari pihak Untag Surabaya yaitu PIC (1 orang), Dosen (4 orang) dan Liaison officer (5 orang) sedangkan golongan lainnya ada komunikan (orang yang menerima pesan) yaitu mahasiswa peserta PMM (6 orang).

Objek penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan Modul Nusantara yang dilaksanakan di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, di Untag Surabaya sendiri pelaksanaan Modul Nusantara sudah berjalan selama tiga angkatan dengan jumlah mahasiswa yang berbeda-beda. Untag Surabaya pasti mempersiapkan program ini dengan sebaik-baiknya, kemudian pelaksanaan dari kegiatan Modul Nusantara juga disesuaikan dengan sub kegiatan berupa kebhinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial

Hasil dan Pembahasan

A. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Modul Nusantara dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Untag Surabaya

Penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam Program Magang Mahasiswa (PMM) Untag Surabaya menyadari dan menyetujui bahwa institusi mereka memiliki nilai-nilai nasionalis yang tinggi. Hal ini terwujud melalui berbagai cara, kejadian, dan simbol yang dirasakan oleh para informan. Namun, informan dari data sekunder menyatakan bahwa ada yang belum mengenal Untag Surabaya, sementara yang lain memperoleh informasi tentang Untag Surabaya dari alumni.

Melalui wawancara, terungkap bahwa Untag Surabaya telah melakukan upaya branding sebagai kampus nasionalis secara menyeluruh, tidak hanya kepada mahasiswa tetapi juga dosen dan staf struktural. Upaya ini dirasakan nyata dan dapat divisualisasikan dengan baik, bukan hanya melalui doktrin-doktrin verbal. Dengan demikian, citra Untag Surabaya sebagai kampus nasionalis dianggap nyata dan sesuai dengan realita. Berikut peneliti sudah merangkumnya dibawah ini :

- Mata kuliah: Menyediakan mata kuliah yang mengandung nilai-nilai nasionalis seperti patriotisme, Pancasila, dan Kewarganegaraan.
- PKKMB (Orientasi Mahasiswa Baru): Memperkenalkan keragaman dengan kegiatan simbolis dimana mahasiswa baru mengenakan pakaian adat dari berbagai daerah di Indonesia.
- Arsitektur dan Bangunan: Mendesain bangunan dengan unsur kepahlawanan, seperti patung-patung proklamasi kemerdekaan Indonesia di Gedung Graha Wiyata.
- Orientasi Dosen: Menanamkan nilai-nilai dan visi misi Untag Surabaya selama masa orientasi dosen, yang kemudian disisipkan dalam kegiatan belajar mengajar dan proyek.

Citra Untag Surabaya sebagai kampus nasionalis yang disetujui oleh dosen pendamping Modul Nusantara dan mentor termasuk dalam jenis citra *Mirror Image*, yaitu citra yang diyakini oleh pihak internal tanpa mengetahui kesan dari pihak luar. Selain itu, keyakinan ini juga termasuk dalam *Company Image* karena terbentuk dari sejarah, keberhasilan, manajemen, kualitas, hubungan dengan pihak lain, dan reputasi Untag Surabaya.

Untag Surabaya telah melakukan manajemen kesan yang baik dengan mendengarkan keluhan mahasiswa dan menangani masalah tempat tinggal dengan cepat. Tindakan ini merupakan bentuk *Ingratiation*, upaya untuk menyenangkan peserta PMM dan memberikan kesan bahwa Untag Surabaya adalah kampus yang bertanggung jawab.

Dalam perencanaan kegiatan Modul Nusantara, yang merupakan program dari Kementerian, kegiatan dibagi menjadi empat sub kegiatan: kebhinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial. Dosen Modul Nusantara bebas menentukan kegiatan yang sesuai dengan preferensi mereka, namun tetap dirancang sesuai dengan citra nasionalis Untag Surabaya. Oleh karena itu, perencanaan kegiatan ini termasuk dalam *wish image*, citra yang diharapkan. Selain itu, perencanaan kegiatan Modul Nusantara juga mencerminkan *self promotion*, di mana Untag Surabaya berusaha mendeskripsikan dirinya sebagai kampus nasionalis melalui tindakan yang dirasakan langsung oleh peserta.

B. Pelaksanaan Kegiatan Modul Nusantara dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Untag Surabaya

Sebagai kampus penerima program pertukaran mahasiswa merdeka Untag Surabaya pasti mempersiapkan program ini dengan sebaik-baiknya, kemudian pelaksanaan dari kegiatan Modul Nusantara juga disesuaikan dengan sub kegiatan berupa kebhinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial, kegiatan tersebut terdapat panduan singkat sebagai berikut:

Kebhinekaan	Refleksi	Inspirasi	Kontribusi Sosial
Mahasiswa mengikuti kegiatan promosi kebhinekaan yang diadakan PT Penerima	Mahasiswa merefleksikan pengalaman kebhinekaan untuk memahami dan menghargai keberagaman	Mahasiswa mengikuti talkshow dari figur inspiratif daerah	Mahasiswa melaksanakan kegiatan kontribusi sosial di daerah PT Penerima

Sumber: <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id> diakses 5 Mei 2024

1. Pelaksanaan Kebhinekaan

Berdasarkan analisis pengamatan di atas ada banyak tafsiran dari kegiatan kebhinekaan ini mengenai Kota Surabaya dan Jawa Timur yaitu tafsiran yang ingin ditunjukkan mulai kegiatan Modul Nusantara adalah pertama Kota Surabaya sebagai Kota pahlawan yang memiliki banyak sekali nilai dan tempat yang mempunyai nilai-nilai kepahlawanan di Surabaya, kedua Kota Surabaya memiliki banyak sekali budaya yang memiliki kekhasannya seperti budaya Bantengan dan komunitas-komunitas pengingat budaya, ketiga Kota Surabaya adalah kota metropolitan yang memiliki heterogenitas yang tinggi sehingga akan ditemui bermacam-macam kebiasaan-kebiasaan yang akan menimbulkan culture Shock bagi para mahasiswa peserta PMM yang notabene adalah orang luar pulau Jawa, melalui kegiatan ini juga ingin menunjukkan bahwa mahasiswa peserta PMM akan menjadi masyarakat kota Surabaya dan Jawa Timur dengan berbagai macam keragaman.

2. Pelaksanaan Inspirasi

Seri lainnya dari kegiatan modul nusantara adalah seri inspirasi, sharing inspirasi ini adalah kegiatan di mana mahasiswa akan dipertemukan dengan tokoh-tokoh yang memiliki dampak di sekitar kampus penerima yaitu bisa saja dari tokoh agama tokoh politik maupun tokoh-tokoh yang memiliki dampak lainnya. Seri inspirasi ini juga disesuaikan dengan branding untuk Surabaya sebagai kampus nasionalis misalnya tokoh inspiratif yang dihadirkan kegiatan ini juga merupakan tokoh nasionalis yang terkenal di Surabaya dan juga menjadi ketua Yayasan Pendidikan 17 Agustus Surabaya yaitu bapak J. Subekti.

3. pelaksanaan Refleksi

Refleksi adalah kegiatan yang dirancang agar Mahasiswa dapat merefleksikan tentang hal-hal apa yang mereka dapatkan selama telah melaksanakan kegiatan baik itu kegiatan

kebhinekaan maupun inspirasi, dalam kegiatan ini pula Mahasiswa dapat saling berbagi kalau kesah maupun pengalaman berharga yang mereka dapatkan, selain berbagi antar sesama mahasiswa mereka juga berbagi hal dengan Mitra pelaksana kegiatan

4. Pelaksanaan Kontribusi Sosial

Kontribusi sosial ini juga merupakan bentuk bakti sosial yang dilakukan oleh mahasiswa pmm, Jadi jika sebelumnya mahasiswa pmm hanya menjadi peserta kali ini dalam kegiatan kontribusi sosial mahasiswa harus menyiapkan segala keperluan yang ada dalam kegiatan ini, termasuk dari kebutuhan pokok hingga konsep acara, namun tempat atau lokasi dari target kontribusi sosial berasal dari pemilihan dosen. Kegiatan ini bertujuan untuk kembali mendekatkan mahasiswa dengan masyarakat sekitar dan juga siswa diminta untuk berkontribusi dan terjun langsung ke dalam masyarakat.

C. Nilai-Nilai Nasionalis dalam Kegiatan Modul Nusantara di Program Pertukaran Mahasiswa Untag Surabaya

Berdasarkan data yang telah disajikan diatas Untag Surabaya sebagai kampus nasionalis Untag telah berhasil menyampaikan pesan kepada mahasiswa melalui kegiatan modul Nusantara terhadap nilai-nilai nasionalis yang ingin ditularkan itu nilai kepahlawanan, kebersamaan dan gotong royong, keberagaman dan toleransi, nilai budaya, nilai potensi daerah, dan Inklusivitas. Terbukti dari beberapa yang menyatakan adalah peningkatan rasa nasionalisme dalam dirinya karena telah mengikuti Modul Nusantara, meskipun ada yang mengatakan tidak terlalu signifikan namun dia tetap terfasilitasi untuk melihat keragaman di Indonesia secara langsung, kemudian hal tersebut diharapkan dapat dijadikan bekal lagi mahasiswa sebagai generasi pemimpin yang akan datang dan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air, dan ini merupakan bentuk manajemen kesan menurut Jones dan Pittman yaitu Exemplification yang mana Untag Surabaya berusaha memberi contoh pengalaman dan bentuk nyata dari branding Untag Surabaya sebagai kampus nasionalis.

D. Kewajiban Mahasiswa Peserta dalam Melaksanakan Kegiatan Modul Nusantara di Program Pertukaran Mahasiswa Untag Surabaya

Menurut mahasiswa PMM pengisian laporan bukan hal paksaan dari dosen dan mentor tapi memang kewajiban yang harus mereka lakukan sebagai peserta PMM bahkan pengisian laporan sangat penting dan mempengaruhi keuangan mereka dari kementerian. Dilihat dari manajemen kesan menurut Jones dan Pittman yaitu dalam pelaksanaan Modul Nusantara tidak ada upaya manajemen kesan berupa *intimidation* yang dilakukan Untag Surabaya kepada mahasiswa semua kegiatan dilakukan secara menyenangkan yang sayang jika dilewatkan, namun memang ada konsekuensi Jika tidak melaksanakan kegiatan dan konsekuensi ini bukanlah dari dosen namun dari kementerian langsung yaitu mengisi laporan bulanan dan mahasiswanya juga menganggapnya sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan.

Penutup

Implementasi Modul Nusantara dalam Pertukaran Mahasiswa Merdeka mengenai penguatan cita kampus nasionalis terdapat strategi dalam manajemen kesan menurut Jones dan Pittman yaitu 3 jenis manajemen kesan yang dilakukan yaitu, *Self Promotion* melalui perencanaan Modul Nusantara yang disesuaikan dengan *resources* yang ada di Untag Surabaya, *Ingratiation* melalui upaya Untag Surabaya untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa, dan *Exemplification* melalui menunjukkan nilai-nilai nasionalis yang ingin dicontohkan melalui Modul Nusantara, Sedangkan jenis-jenis citra menurut Frank Jefkins adalah *Mirror Image*, *wish image*, dan *Corporate Image*. pesan tentang nilai-nilai nasionalis yang ingin ditularkan yaitu nilai kepahlawanan, kebersamaan, toleransi dan gotong royong, nilai budaya, nilai potensi daerah, serta inklusivitas. .

Secara teoritis peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini yaitu masih ada mitra atau pihak ketiga dalam pelaksanaan program modul Nusantara yang belum dimintai keterangannya sehingga kemungkinan masih ada pandangan lain tentang penguatan citra Untag Surabaya dalam pelaksanaan Modul Nusantara ini. Namun dalam penelitian yang sudah dilaksanakan ini peneliti telah mampu menemukan bagaimana penerapan manajemen kesan menurut Jones dan Pitman dalam pelaksanaan Modul Nusantara yang telah dilakukan oleh pihak Untag Surabaya dan telah dikonfirmasi oleh mahasiswa PMM.

Selanjutnya rekomendasi untuk Badan Pengembang Akademik Untag Surabaya agar tetap menjalankan kegiatan Modul Nusantara ini secara profesional dan tetap dirancang dengan nilai nasionalis Untag Surabaya agar penguatan nilai tersebut tetap lestari tidak hanya dalam lingkungan Untag Surabaya namun bisa disebarluaskan hingga ke seluruh Indonesia melalui peserta PMM yang telah menyelesaikan programnya dan dapat berbagi kisah dengan teman-teman di kampus asal baik itu melalui media sosial maupun secara tatap muka.

Daftar Pustaka

- Fadhilla, A. A., & Pradana, B. C. S. A. (2023). Strategi Media Relations Hubungan Masyarakat Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dalam Menjaga citra Lembaga. *Jurnal Representamen* Vol, 9(1).
- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). *Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*.
<http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/05/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020-1.pdf>
- Febriyanti, V., Palupi, M. F. T., & Romadhan, M. I. (2023, January). Strategi Humas dalam Upaya branding Patriotisme Kampus Merah Putih Untag Surabaya. In *SEMAKOM: SEMINAR NASIONAL MAHASISWA KOMUNIKASI* (Vol. 1, No. 01, pp. 768-775).
- Jefkins Frank. 2003. *Public Relations Edisi kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Jones, E. E., & Pittman, T. S. (1982). Toward a general theory of strategic self-presentation. In J. Suls (Eds.), *Psychological Perspectives on the Self* (Vol. 1, pp. 231-262). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Pusat Informasi Kampus Merdeka*. Diakses dari <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id> (diakses 5 Mei 2024)
- Romadhan, M. I. (2020). Membangun citra budaya masyarakat sumenep melalui festival musik tong-tong. *Metacommunication; Journal of Communication Studies*, 5(1), 77-92.
- Romadhan, M. I. (2021). Manajemen Kesan Disparbudpora Sumenep dalam Membangun citra Destinasi Wisata. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*, 22(1), 103-118.
- Tim Pertukaran Mahasiswa Merdeka. (2021). *Panduan Penyusunan Modul Nusantara*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia